

**PENGARUH PENERAPAN PERNYATAAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN DALAM
MENYUSUN LAPORAN LABA RUGI PADA BPR INGIN JAYA**

Yuliana¹⁾, Marzuki,²⁾ Anggi Fitria Ratna³⁾

^{1,2)} Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Abulyatama,

³⁾ Alumni Fakultas Ekonomi Universitas Abulyatama

Abstract: *The results of the research note that in preparing the income statement, Bank BPR Ingin Jaya has used the Statement of Financial Accounting Standards issued by the Indonesian Accounting Association and Accounting Guidelines of BPR Banks issued by Bank Indonesia. In preparing the income statement of Bank BPR Ingin Jaya using current operating income method, the form of presentation of corporate income statement is a multiple step that separates the operational transactions with non-operational transactions. The preparation of the income statement of the company is done in the form of staffel that is sorted down. The authors suggest that in preparing and presenting the income statement in order to always be guided by the statement of financial accounting standards issued by the Indonesian Institute of Accountants and also the accounting guidelines for BPR issued by Bank Indonesia. Because by following PA-BPR, it is expected that the completeness, reasonableness, accuracy and clarity of the information presented in the BPR financial report can be improved, so that the information is more understood and trusted by the community.*

Keywords: *Statement of financial accounting standards, income statement*

PENDAHULUAN

Standar Akuntansi Keuangan merupakan suatu pedoman atau prinsip yang mendasari penyusunan laporan keuangan suatu perusahaan. Dengan adanya prinsip ini maka laporan keuangan diharapkan dapat menyediakan informasi yang dapat dipahami, relevan, andal, dan komparatif agar dapat mengevaluasi posisi keuangan dan kinerja perusahaan dalam pengambilan keputusan ekonomi.

Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Ingin Jaya adalah salah satu Bank Perkreditan Rakyat yang ada di Provinsi Aceh. BPR Ingin Jaya telah memiliki total asset Rp 34 miliar dan telah membuka 10 kantor cabang dengan nasabah mencapai 1.940 orang.

Hingga tahun 2014 BPR Ingin Jaya telah membukukan laba sebanyak Rp 1,8 miliar. Dan perkembangan kredit setiap tahun terus bertambah signifikan hingga 15% dengan non performing loan (NPL) hanya 4%, artinya kredit bermasalah itu masih di bawah ketentuan Otoritas Jasa Keuangan yang sebesar 5%. Bank ini juga sangat baik tingkat kesehatannya, dengan rasio kecukupan modal (CAR) sekitar 27,05%. Ini menunjukkan aspek permodalan BPR Ingin Jaya kuat untuk mendukung kegiatan penyaluran dana bagi UKM.

Sedangkan untuk laporan keuangan, selama ini Bank BPR Ingin Jaya juga telah mendapat opini wajar tanpa pengecualian (WTP) dari kantor akuntan publik. Dan ini semua berdasarkan ketentuan bahwa penilaian tingkat kesehatan bank, dalam keadaan sangat baik.

Dalam laporan laba rugi Bank BPR Ingin Jaya pada tahun 2013 diketahui bahwa pendapatan operasional sejumlah Rp. 6.269.142.553, sedangkan beban operasional sejumlah Rp. 4.627.861.958. Pada tahun 2013 Bank BPR membukukan laba operasional sebesar Rp. 1.641.280.595. Sedangkan laba non operasional pada tahun tersebut sejumlah 44.336.070 dengan laba non operasional sejumlah 44.336.070 sehingga pada tahun 2013 Bank BPR Ingin Jaya membukukan laba sejumlah Rp. 1685.616.665. Pada tahun 2014 laba Bank BPR Ingin Jaya meningkat menjadi 1.892.328.842 atau meningkat sebesar 12%. Penigkatan juga terjadi pada tahun 2015 dimana Bank BPR Ingin Jaya membukukan laba sebesar Rp. 1.834.361.356 atau meningkat sebesar 08%.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Penerapan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan Dalam Menyusun Perhitungan Laba Rugi pada Bank BPR Ingin Jaya.

TINJAUAN PUSTAKA

Pengertian Akuntansi Perbankan

Proses akuntansi perbankan berkembang dari teknik-teknik akuntansi tradisional untuk kepentingan pencatatan, pengendalian, dan penafsiran, data keuangan guna memenuhi kebutuhan berbagai pihak yang berminat terhadap informasi tersebut. Informasi ini disajikan dalam bentuk laporan keuangan dimana setiap bank harus memelihara catatan-catatan guna menyediakan data bagi keperluan

laporan tersebut (Lapoliwa, 2000: 6).

Di dalam Standar Akuntansi Keuangan dikatakan bahwa tujuan akuntansi perbankan adalah untuk mengatur pengakuan pengukuran, penyajian dan pengungkapan laporan keuangan bank (IAI, 2002: 31.2).

Dengan kegiatan yang terbatas dan sederhana, dipandang tidak memadai dari sisi biaya dan manfaat bagi BPR jika menggunakan standar akuntansi keuangan umum yang digunakan bagi bank umum. Untuk itu, bagi BPR ditetapkan penggunaan standar akuntansi keuangan yang sederhana yaitu Standar Akuntansi Keuangan bagi Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK-ETAP) yang telah diberlakukan bagi BPR sejak 1 Januari 2010 (Bank Indonesia, 2010).

Pengertian Laporan Laba Rugi

Salah satu tujuan pokok dari setiap perusahaan adalah untuk mendulang laba. Angka laba atau rugi suatu perusahaan merupakan informasi penting yang dicantumkan dalam laporan laba-rugi. Menurut Sofyan Syafri (2001: 223) laporan laba-rugi adalah penjelasan lengkap dan lebih rinci tentang penghitungan laba-rugi. Laporan laba-rugi melaporkan seluruh hasil dan biaya untuk mendapatkan hasil, dan laba (rugi) perusahaan selama suatu periode tertentu.

Laba seringkali digunakan sebagai ukuran kinerja perusahaan atau sebagai dasar bagi ukuran yang lain seperti imbalan investasi (*return on investment*) atau penghasilan per saham (*earnings per share*). Kieso (2001 : 50) mengemukakan bahwa “laporan laba rugi (*income statement*), yang sering disebut dengan *statement of income* atau *statement of earnings*, adalah laporan yang mengukur keberhasilan operasi perusahaan selama periode tertentu”.

Tujuan Laporan Laba Rugi

Tujuan laporan laba-rugi mencakup pemaparan informasi yang berfaedah yang berkaitan dengan imbalan investasi, resiko, fleksibilitas keuangan dan kapabilitas operasi (Henry S., 2000: 23). Menurut Tuanakotta (2000: 110), tujuan utama pelaporan *income*, adalah “untuk memberikan informasi kepada mereka yang menaruh minat terhadap laporan keuangan”.

METODE PENELITIAN

Metode Operasional dan Analisis Data

Definisi variabel operasional dari penelitian ini sebagai berikut :

- 1) Standar Akuntansi Keuangan (X)
Standar yang digunakan untuk kepentingan pencatatan, pengendalian, dan penafsiran, data keuangan guna memenuhi kebutuhan berbagai pihak yang berminat terhadap informasi tersebut.
- 2) Laporan Laba Rugi (Y)
Laporan yang disusun untuk melaporkan seluruh hasil dan biaya untuk mendapatkan hasil, dan laba (rugi) perusahaan selama suatu periode tertentu.

Metode Analisis Data

Analisa data yang dilakukan adalah dengan menggunakan metode deskriptif, metode yang mengumpulkan, menyusun, mengelompokkan, menginterpretasikan, dan menganalisa data serta dibandingkan dengan teori-teori kemudian diambil suatu kesimpulan dan selanjutnya memberikan saran.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penerapan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan

Dalam menyusun laporan laba rugi, Bank BPR Ingin Jaya telah menggunakan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan. Hal ini diketahui dari hasil wawancara penulis dengan karyawan Bank BPR Ingin Jaya, dimana mereka menjawab telah menggunakan pernyataan standar akuntansi keuangan yang dikeluarkan oleh Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) dan pedoman akuntansi Bank Perkreditan Rakyat yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia sebagai pedoman dalam menyusun laporan laba rugi Bank BPR Ingin Jaya.

Penyusunan Laba Rugi

Laporan laba rugi adalah laporan yang menunjukkan seluruh penghasilan dan beban bank BPR Ingin Jaya dalam suatu periode. Metode yang digunakan Bank BPR Ingin Jaya dalam penyajian laporan laba rugi ini adalah dengan *current operating income* yaitu metode yang menyatakan bahwa dalam laporan laba rugi hanya mencerminkan perubahan-perubahan yang dapat dikembalikan manajemen dan yang berasal dari kegiatan normal perusahaan, sedangkan pos

yang berasal dari kegiatan yang tidak biasa dicantumkan dalam laporan laba ditahan.

Bentuk penyajian laporan laba rugi perusahaan adalah bentuk jamak (*multiple step*) yang memisahkan transaksi operasional dengan transaksi non operasional. Penyusunan laporan

laba rugi perusahaan dilakukan dalam bentuk *staffel* yaitu diurutkan ke bawah.

Untuk lebih jelas laporan laba rugi Bank BPR Ingin Jaya disajikan untuk periode tahun yang berakhir pada 31 Desember 2015 adalah sebagai berikut:

BANK BPR INGIN JAYA
LAPORAN LABA RUGI
PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2015

No.	Rekening-Rekening	Sandi	31-12-2015	31-12-2015
A.	Pendapatan Operasional	100	7,558,143,390	7,558,143,390
	1. Bunga			
	a. Dari bank-bank lain			
	i. Giro	112	18,286,528	18,286,528
	ii. Tabungan	113	111,465,481	111,465,481
	iii. Sertifikat Deposito	114		
	iv. Deposito berjangka	115	356,582,413	356,582,413
	v. Kredit yang diberikan	116		
	b. Dari pihak ketiga bukan bank	120	6,098,939,948	6,098,939,948
	c. Lainnya	129		
	2. Provisi dan komisi			
	a. Provisi dan komisi kredit	131	649,961,128	649,961,128
	b. Lainnya	139		
	3. Transaksi PVA	140		
	4. Lainnya	149	322,907,892	322,907,892
B.	Beban Operasional	150	5,766,389,941	5,766,389,941
	1. Bunga			
	a. Kepada Bank Indonesia	161		
	b. Kepada Bank-bank lain			
	i. Tabungan	166		
	ii. Deposito berjangka	167	235,051,339	235,051,339
	iii. Pinjaman yang diterima	168		
	iv. Lainnya	169	346,059,883	346,059,883
	c. Kepada pihak ketiga bukan bank			
	i. Tabungan	171	443,207,104	443,207,104
	ii. Deposito berjangka	172	863,807,038	863,807,038
	iii. Pinjaman yang diterima	173	18,333,326	18,333,326
	iv. Lainnya	179		
	d. Koreksi atas pendapatan bunga	181		
	2. Transaksi PVA	182		
	3. Premi Asuransi	190	107,673,871	107,673,871
	4. Tenaga Kerja			
	a. Gaji dan Upah	201	1,551,200,666	1,551,200,666
	b. Honorarium	202	224,799,283	224,799,283
	c. Lainnya	209	555,983,928	555,983,928

	5.	Biaya Pendidikan	206	49,634,800	49,634,800
	6.	Biaya Penelitian dan Pengembangan	207	11,285,000	11,285,000
	7.	Biaya promosi dan edukasi	208	39,520,333	39,520,333
	8.	Sewa	210	253,472,099	253,472,099
	9.	Pajak-pajak (tidak termasuk pajak penghasilan)	220	14,376,374	14,376,374
	10.	Pemeliharaan dan perbaikan	230	67,675,000	67,675,000
	11.	Penyusutan dan penghapusan			
	a.	Aktiva produktif	241	127,431,645	127,431,645
	b.	Aktiva tetap dan inventaris	243	227,442,295	227,442,295
	c.	Beban yang ditangguhkan	245		
	12.	Barang dan jasa	250	538,173,901	538,173,901
	13.	Lainnya	269	91,262,056	91,262,056
C.	1.	Laba operasional (A-B)	270	1,791,753,449	1,791,753,449
	2.	Rugi Operasional (B-A)	280		
D.		Pendapatan Non-operasional	290	42,607,907	42,607,907
		Keuntungan karena penjualan aktiva tetap dan inventaris	291	4,000,000	4,000,000
	1.	Bunga antar kantor	292		
	2.	Selisih Kurs	293		
	3.	Lainnya	294	38,607,907	38,607,907
E.		Beban Non-operasional	300		
		Kerugian karena penjualan/kehilangan aktiva tetap dan inventaris	301		
	1.	Bunga antar kantor	302		
	2.	Selisih Kurs	303		
	3.	Lainnya	304		
F.	1.	Laba non-operasional (D-E)	310	42,607,907	42,607,907
	2.	Rugi non-operasional (E-D)	320		
G.	1.	Laba tahun berjalan	330	1,834,361,356	1,834,361,356
	2.	Rugi tahun berjalan	340		
H.		Taksiran pajak penghasilan	350		
I.	1.	Jumlah laba 2)	360	1,834,361,356	1,834,361,356
	2.	Jumlah Rugi 2)	370		

Pembahasan

Berdasarkan rumusan masalah yang dibuat pada Bab sebelumnya maka pada bab ini akan dibahas tentang penerapan pernyataan standar akuntansi keuangan pada Bank BPR Ingin Jaya dengan membandingkan dengan teori-teori.

Dalam menyusun laporan laba rugi, Bank BPR Ingin Jaya telah menggunakan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan. Hal ini diketahui dari hasil wawancara penulis dengan karyawan Bank BPR Ingin Jaya, dimana mereka menjawab telah menggunakan pernyataan standar akuntansi keuangan yang dikeluarkan oleh Ikatan

Akuntansi Indonesia (IAI) dan pedoman akuntansi Bank Perkreditan Rakyat yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia sebagai pedoman dalam menyusun laporan laba rugi Bank BPR Ingin Jaya.

Sebagai badan usaha yang mengelola dana masyarakat, BPR tentu memiliki tanggung jawab publik dan dituntut untuk menyajikan laporan keuangan berkualitas, yang merupakan salah satu sumber informasi yang penting dalam pengambilan keputusan serta sebagai bentuk pertanggungjawaban manajemen atas aktivitas yang telah dilakukannya dalam kurun waktu

tertentu. Laporan keuangan yang berkualitas dapat memberikan informasi yang akurat dan komprehensif bagi seluruh pihak yang berkepentingan dan mencerminkan kinerja BPR secara utuh.

Laporan laba rugi adalah laporan yang menunjukkan seluruh penghasilan dan beban bank BPR Ingin Jaya dalam suatu periode. Adapun pos-pos yang disajikan dalam laporan laba rugi Bank BPR Ingin Jaya adalah sebagai berikut:

- 1) Pendapatan operasional;
- 2) Beban operasional;
- 3) Laba/Rugi operasional
- 4) Pendapatan non-operasional;
- 5) Beban non-operasional;
- 6) Laba/Rugi non operasional
- 7) Laba/Rugi tahun berjalan
- 8) Beban pajak penghasilan
- 9) Jumlah laba/rugi

Penyajian pos-pos tersebut di atas telah sesuai dengan pedoman akuntansi BPR yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia dan juga SAK ETAP.

Penyajian laporan laba rugi untuk perusahaan harus dilaksanakan dengan metode yang jelas dan tepat sehingga tidak sulit untuk dipahami oleh pemakai laporan laba rugi. Ada beberapa konsep yang dapat diterapkan dalam penyajian laporan laba rugi yaitu konsep *current operating income* dan metode *all inclusive* yang dapat disajikan dengan metode langkah tunggal (*single step*) dan metode langkah jamak atau bertahap (*multiple step*) dengan bentuk urutan ke bawah (*staffel*) mulai dari pendapatan.

Dilihat dari cara penyajian laporan laba ruginya, Bank BPR Ingin Jaya menggunakan konsep *current operating income*. Hal ini terlihat karena perusahaan tidak mencantumkan pos luar biasa dalam penyajian laporannya. Dan perusahaan menyajikan laporan laba rugi secara bertahap (*multiple steps*) dan memberikan rincian terhadap perkiraan-perkiraan yang ada.

Hal ini sesuai dengan SAK akan tetapi IAI lebih menyarankan penggunaan konsep *all inclusive* karena metode ini menyediakan informasi yang lebih jelas dan terperinci, yaitu informasi dari operasi normal perusahaan dan pos-pos luar biasa. Selain itu, metode penyajian laporan laba rugi perusahaan dilakukan dengan metode *multiple step*. Hal terlihat dari terpisahnya pendapatan dan beban yang berasal dari kegiatan utama perusahaan dengan

kegiatan lainnya. Hal ini telah sesuai dengan standar yang telah ditetapkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia.

PENUTUP

Kesimpulan

Dari hasil penelitian dan analisis yang telah penulis lakukan sebelumnya yang berpedoman kepada uraian teoritis maka penulis dapat memberikan kesimpulan-kesimpulan sebagai berikut:

1. Dalam menyusun laporan laba rugi, Bank BPR Ingin Jaya telah menggunakan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan yang dikeluarkan oleh Ikatan Akuntansi Indonesia dan Pedoman Akuntansi Bank BPR yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia.
2. Dalam menyusun laporan laba rugi Bank BPR Ingin Jaya menggunakan metode *current operating income*, Bentuk penyajian laporan laba rugi perusahaan adalah bentuk jamak (*multiple step*) yang memisahkan transaksi operasional dengan transaksi non operasional. Penyusunan laporan laba rugi perusahaan dilakukan dalam bentuk *staffel* yaitu diurutkan ke bawah.

Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah diambil, maka peneliti memberikan saran-saran sebagai berikut:

Dalam menyusun dan menyajikan laporan laba rugi agar selalu berpedoman kepada pernyataan standar akuntansi keuangan yang dikeluarkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia dan juga pedoman akuntansi untuk BPR yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia. Karena dengan mengikuti PA-BPR, diharapkan kelengkapan, kewajaran, keakuratan dan kejelasan informasi yang disajikan dalam laporan keuangan BPR dapat ditingkatkan, sehingga informasi tersebut lebih dipahami dan dipercaya oleh masyarakat. Pemahaman dan kepercayaan masyarakat terhadap informasi-informasi yang disampaikan oleh BPR diharapkan dapat menumbuhkan dan meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap industri BPR secara keseluruhan.

DAFTAR PUSTAKA

Ikatan Akuntan Indonesia, 2002, *Standar Akuntansi Keuangan*, Salemba Empat, Jakarta.

- Kieso, Donald E, Weygandt, Jerry, Warfield, Terry D., 2002, *Akuntansi Intermediate*, Edisi Kesepuluh, Erlangga, Jakarta.
- Lapoliwa, N., dan Daniel S. Kuswandi. 2000. *Akuntansi Perbankan*. Jakarta: Institut Bankir Indonesia.
- Pedoman Akuntansi Perbankan Indonesia. 2001. Bank Indoensia, Jakarta.
- Simamora, Henry, 2000, *Akuntansi, Basis Pengembalian Keputusan Bisnis*, Jilid 1, Edisi Kesepuluh, Jakarta.
- Sofyan Syarif, 2001, *Teori Akuntansi*, Edisi Revisi, Penerbit PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Tuanakotta, Teodorus M., 2000. *Teori Akuntansi*, Buku Satu, Lembaga Penerbitan FE-UI, Jakarta.